

Pengaruh Motivasi, Modal Usaha, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kesuksesan Program Kewirausahaan Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember Angkatan 2019-2021 Di Era New Normal

Dimas Hendra Pratama^{1*}, Eko Budi Satoto², Yohanes Gunawan Wibowo³

¹ Manajemen / Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

*email: hendraaadimass10@gmail.com

ABSTRACT

Leaders who apply inspirational motivation challenging are very important in inspiring their team or members to set challenging goals, facts on the ground in setting challenging goals in village government are still limited. Thus, this study aims to determine the effect of inspirational motivation challenging on being able to increase involvement in teamwork which ultimately affects the performance of village government by considering digital organizational culture as a predictor.

This study analyzed the research framework based on a survey of 154 village heads. The framework related to the influence of inspirational motivation challenging is tested using the SEM structural equation with Amos. Findings – Findings show that digital organizational culture has an effect on increasing inspirational and challenging motivation. inspirational motivation challenging plays a role in improving organizational performance, inspirational motivation challenging has an effect on increasing involvement in teamwork which ultimately affects improving village government performance.

The results of this research practically show that inspirational motivation challenging can be considered important for strategies to improve village government performance. Optimal digital organizational culture is a key success factor in increasing inspirational and challenging motivation and will have a stronger influence in increasing involvement in teamwork. This study initiated the identification of the role of inspirational motivation challenging in the context of village government institutions

ABSTRAK

Kata Kunci:
inspirational motivation challenging;
 Budaya organisasi digital; Kinerja

Pemimpin yang menerapkan *inspirational motivation challenging* sangat penting dalam menginspirasi tim atau anggotanya dalam menetapkan tujuan yang menantang, fakta dilapangan dalam menetapkan tujuan yang menantang di pemerintahan desa masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *inspirational motivation challenging* akan mampu meningkatkan keterlibatan dalam kerja tim yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja pemerintahan

organisasi; pemerintah desa	desa dengan mempertimbangkan <i>digital organizational culture</i> sebagai prediktor. Kajian ini menganalisis kerangka penelitian berdasarkan survei terhadap 154 kepala desa. Kerangka kerja yang berkaitan dengan pengaruh <i>inspirational motivation challenging</i> diuji menggunakan persamaan struktural SEM dengan Amos. Temuan –Temuan menunjukkan bahwa budaya organisasi digital berpengaruh meningkatkan motivasi yang inspiratif dan penuh tantangan. <i>inspirational motivation challenging</i> berperan dalam meningkatkan kinerja organisasi, <i>inspirational motivation challenging</i> berpengaruh terhadap meningkatkan keterlibat dalam kerja tim yang pada akhirnya mempengaruhi peningkatan kinerja pemerintahan desa. Hasil penelitian ini secara praktis menunjukkan <i>inspirational motivation challenging</i> dapat dianggap penting untuk strategi peningkatan kinerja pemerintah desa. Budaya organisasi digital yang optimal adalah faktor kunci keberhasilan dalam meningkatkan motivasi yang inspiratif dan penuh tantangan serta akan semakin berpengaruh kuat dalam peningkatan keterlibatan dalam kerja tim. Kajian ini menginisiasi identifikasi peran <i>inspirational motivation challenging</i> dalam konteks institusi pemerintahan desa
--------------------------------	---

PENDAHULUAN

Jauh sebelum kedatangan pandemi covid-19, terjadi perdebatan tentang masa depan globalisasi dan usaha baru dalam tatanan dunia yang sedang berkembang. Gerakan populis, nasionalis, dan anti globalisasi dengan berbagai agenda ideologis telah menimbulkan pertanyaan serius tentang peran lembaga internasional serta siapa yang diuntungkan dari internasionalisasi (Devinney & Hartwell, 2020). Dengan gejala politik ini, kedatangan covid ini hanya memperburuk keadaan memicu kekhawatiran tentang masa depan pengusaha dan dunia bisnis yang sudah besar atau yang masih kecil (Rodrik, 2018). Mengingat bahwa kewirausahaan adalah pemicu yang menopang aktivitas bisnis dalam negeri dan internasional perusahaan. (Zahra & Perdhana, 2016) memberi pendapat yang jelas sekarang adalah bahwa covid telah menjadi pandemic global yang sangat menghancurkan dan serta secara cepat menyebar luas di seluruh dunia yang mengakibatkan ekonomi, bisnis dan manusia sampai saat ini masih meraba untuk bangkit dari pandemic tersebut. (Zahra & Perdhana, 2016) mengungkapkan banyak prediksi tentang efeknya, tetapi yang tampaknya pasti adalah bahwa itu tidak akan hilang dengan cepat, dan jika itu terjadi, warisan destruktifnya akan berlanjut selama bertahun-tahun yang akan datang. Covid-19 telah mempengaruhi cara hidup kita, pandangan tentang pemerintah kita, dan hubungan kita dengan orang lain. Itu juga mempengaruhi kesejahteraan kita. Lingkungan bisnis global dan bagaimana pengaruhnya terhadap usaha internasional, jelas bahwa pandemi covid-19 telah membawa perubahan besar yang akan berdampak besar pada bisnis ini di tahun-tahun mendatang epidemi memiliki efek ini menurut (Wright, 2020) mereka mengubah cara orang hidup, berpikir, dan bertransaksi serta mengatur masyarakat mereka. Perubahan terpenting yang dibawa oleh covid-19

hingga saat ini adalah merusak institusi lama, membentuk kembali rantai pasokan global, mengganggu jaringan bisnis dan pribadi yang ada, dan merusak aliran pengetahuan, modal teknologi, ide, dan orang-orang lintas batas internasional. (Zahra & Perdhana, 2016) menyatakan bahwa masing-masing perubahan ini dapat melumpuhkan aktivitas bisnis usaha internasional, efek bersama mereka kemungkinan besar akan lebih merusak karena perubahan ini saling terkait.

Berdasarkan International Labor Organization (2020) menunjukkan bahwa ketidakpastian yang diciptakan oleh covid-19 dapat menyebabkan setengah dari angkatan kerja diseluruh dunia kehilangan pekerjaan. Mereka juga memperkirakan bahwa 1,6 miliar orang yang 2 beroperasi di "ekonomi informal" telah mengalami kerusakan besar pada kapasitas mereka untuk mencari nafkah. Jutaan orang lainnya telah kehilangan pekerjaan, di-PHK atau dirumahkan tanpa prospek yang jelas untuk kembali bekerja. Perubahan ini telah menjadikan covid krisis keamanan nasional yang juga perlu ditangani oleh banyak negara untuk melindungi kekayaan dan kesejahteraan rakyatnya konvergensi keberlanjutan mulai mendapatkan daya tarik dari sektor swasta dan publik demi mencapai kewirausahaan yang baik pula sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemangku kewirausahaan (Merrill et al., 2019).

Kecenderungan pertama berkaitan dengan meningkatnya perhatian terhadap keadaan darurat iklim dan kebutuhan aktor-aktor sosial untuk mengambil peran yang lebih luas dalam produksi nilai lingkungan dan sosial, tantangan besar yang saat ini sedang melanda pada sarjana manajemen manajemen belum merangkul urgensi perubahan iklim dan pembangunan berkelanjutan dalam pekerjaan mereka (George et al., 2019). Maka dari itu Terlepas dari perdebatan ini, para sarjana umumnya setuju wirausahawan sosial menyebarkan "logika bisnis dengan cara baru dan kewirausahaan untuk memperbaiki situasi segmen populasi yang dikecualikan, terpinggirkan, atau menderita dan mereka sendiri tidak mampu mengubah situasi ini" (Saebi et al., 2019)

Istilah wiraswasta sering digunakan secara tumpangtimpang tindih dengan istilah wirausaha, sedangkan terdapat beberapa pandangan yang berbeda untuk mendefinisikan padanan istilah dari entrepreneur tersebut (Saputro & Atmaja, 2021). Wiraswasta adalah orang yang akan dapat menemukan jalan keluar untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya, dalam keadaan darurat seperti apapun, termasuk jalan keluar mengatasi kemiskinan yang menimpanya tanpa mengandalkan bantuan dari instansi pemerintah maupun dinas sosial (Saputro & Atmaja, 2021). Kewirausahaan tidak luput dari motivasi yang mereka punya untuk memiliki usaha sendiri. Motivasi wirausaha sendiri adalah konstruksi yang kompleks. Asal-usulnya dapat ditemukan dalam karya McClelland di tahun 1960-an dengan konsepnya "nAch". Need for achievement (nAch) adalah motivasi untuk berprestasi, karena itu karyawan akan berusaha mencapai prestasi tertingginya, pencapaian tujuan tersebut bersifat realistis tetapi menantang, dan kemajuan dalam pekerjaan. Karyawan perlu mendapat umpan balik dari lingkungannya sebagai bentuk

pengakuan terhadap prestasinya tersebut Beberapa penelitian selanjutnya tidak hanya menegaskan pentingnya konsep tersebut; misalnya, (Johnson, 1990) menemukan hubungan yang kuat antara nAch dan penciptaan usaha baru yang mengkonfirmasi penelitian sebelumnya oleh (Fineman, 1977) menunjukkan hubungan yang kuat antara keduanya. Kewirausahaan dapat dilihat sebagai pendorong perubahan sosial (rey 3,dkk.,2016).(Solesvik et al., 2019) menyatakan sebuah pandangan tradisional tentang aktivitas kewirausahaan, yang dikaitkan dengan keuntungan finansial, saat ini diperluas untuk mendapatkan keuntungan sosial, yaitu memecahkan masalah penting yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan, kemiskinan, kesehatan dan tantangan pendidikan. (Solesvik et al., 2019) mengatakan isu-isu ini melampaui dan di atas fokus ekonomi yang menimbulkan pertanyaan tentang faktor motivasi yang mungkin mendorong penciptaan bisnis. Selain itu adanya peran modal yang mempengaruhi suksesnya kewirausahaan, berwirausaha memerlukan modal untuk memulai usahanya. Semakin mudah mendapatkan modal usaha, akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha karena dengan kemudahan dalam mendapatkan modal usaha akan memudahkan seseorang dalam membuka usaha (Setiawan & Sukanti, 2016) Modal usaha atau yang sering disebut investasi diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli peralatan produksi.

METODE

Desain Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas dan dapat dengan mudah dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer(Sugiyono, 2017)). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh motivasi, modal usaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap kewirausahaan sukses pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017).Peneliti menggunakan jenis penelitian asosiatif karena jenis penelitian ini memiliki tingkat yang tertinggi dibandingkan dengan jenis penelitian yang lain. Pada jenis penelitian ini nantinya akan ditemukan beberapa teori yang memberikan penjelasan, perkiraan, dan kontrol suatu gejala.

Jenis Data

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram- diagram. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan, literature, jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang dapat diambil

melalui internet. Dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian. Sehingga dapat menjadi materi pendukung dalam penelitian ini.

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

Populasi Dan Sampel dan Teknik Sampling

Populasi, Sampel dan teknik Sampling Menurut (Sugiyono, 2017) populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri dari objek serta subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember dengan total sampel 148 responden.

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Program Kewirausahaan	Jumlah Sampel
1.	PKM Kewirausahaan	40
2.	KBMI	3
3.	BKP Kewirausahaan	66
4.	Kewirausahaan Merdeka	24
5.	P2MW	15
Total Sampel		148

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlahnya sedikit. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2017)

2. Kuesioner atau angket

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Angket cocok untuk responden dalam jumlah besar (Sugiyono, 2017) Kuisisioner pada penelitian 30 ini disebar secara merata kepada setiap sampel yang ditetapkan sebelumnya menggunakan bantuan platform online G-Form.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS 29.00*. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh variable *independent* (Motivasi, modal usaha, dan Pendidikan kewirausahaan) terhadap variable *dependent* Kesuksesan program kewirausahaan. Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

A. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Kriteria	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Pria	73	49,3 %
	Wanita	75	50,7 %
	Total	148	100%

Sumber : data dioalah (2023)

Berdasarkan data tabel 2 diatas dari total 148 responden dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki menunjukkan jumlah 73 dengan presentase 49,3% sedangkan responden wanita menunjukkan jumlah 75 dengan presentase 50,7%. Dapat dilihat dari jumlah tersebut, responden dengan jenis kelamin wanita mendominasi yang artinya wanita memiliki ketertarikan untuk berwirausaha.

B. Berdasarkan Usia Responden

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

	Kriteria	Jumlah	Presentase
Usia	19-23 Tahun	144	97,2%
Respon nden	24-29 Tahun	4	2,80%
	Total	148	100%

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan data tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa responden yang berumur kisaran 19 tahun sampai 23 tahun sebanyak 144 responden dengan persentase 97,2%. Responden

yang berumur kisaran 24 tahun sampai 29 tahun sebanyak 4 responden dengan persentase 2,80%. Sebagian besar responden yang ada adalah usia 19-23 Tahun yaitu sebesar 97,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kaum muda lebih tertarik untuk berwirausaha, karena mungkindisebabkan oleh mereka yang ingin memberikan lapangan pekerjaan daripada mencari pekerjaan.

C. Berdasarkan Program Studi

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

	Kriteria	Jumlah	Presentase
Program Studi	Manajemen	100	67,57%
	Akuntansi	28	18,91%
	FKIP	12	8,11%
	Teknik	3	2,03%
	Hukum	5	3,38%
	Total	148	100%

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan data tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa responden dari program studi manajemen berjumlah 100 responden dengan presentase 67,57%. Sedangkan responden dari program studi akuntansi berjumlah 28 dengan presentase 18,91%. Sedangkan responden dari program studi FKIP berjumlah 12 dengan presentase 8,11%. Sedangkan responden dari program studi teknik berjumlah 3 dengan presentase 2,03%. Sedangkan responden dari program studi hukum berjumlah 5 dengan presentase 3,38%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa prodi manajemen sebesar 67,57% lebih mendominasi untuk melakukan kewirausahaan disbanding program studi lainnya.

Uji Instrumen Data

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika nilai r hitung lebih besar dari r table maka dapat dikatakan valid, jika nilai r hitung lebih kurang dari r table maka bisa dikatakan tidak valid.

Korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skorkonstruksi dari setiap variabel menunjukkan hasil yang valid, karena r hitung $>$ r tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, pengujian *reliabilitas* bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel-variabel. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menghitung cronbach alpha masing-masing item dengan bantuan IBM SPSS versi 29,0. menyatakan jika nilai alpha > 0.60 artinya reliabilitas mencukupi sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

Nilai Cronbach alpha untuk variabel motivasi adalah 0,613. Nilai Cronbach alpha untuk variabel modal usaha adalah 0,806. Nilai Cronbach alpha untuk variabel Pendidikan kewirausahaan adalah 0,826. Nilai Cronbach alpha untuk variabel kesuksesan program kewirausahaan adalah 0,783. Pada hasil uji reliabilitas dari setiap variabel menunjukkan bahwa nilai Cronbach alpha > 0,60. Hal ini berarti bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui atau mengukur intensitas antara variabel terikat/dependen (Y) dengan variabel bebas/independen (X), ataupun dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda (Suliyanto, 2010).

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Unstandardized</i> <i>Coefficients</i>	<i>Standardized</i> <i>Coefficients</i>				
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
Model					
1 (<i>Constant</i>)	3,993	1,317		3,033	
Motivasi	0,088	0,044	0,119	2,019	0,003
Modal Usaha	0,119	0,060	0,158	1,997	0,045
Pendidikan Kewirausahaan	0,679	0,095	0,579	7,336	0,048

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan data tabel 7 diatas, dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 3,993 + 0,088X_1 + 0,119X_2 + 0,679X_3 + \epsilon$$

1. Nilai konstanta = 3,993 artinya minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember Angkatan 2019-2021 adalah sebesar 3,993 satuan apabila motivasi (X_1), modal usaha (X_2), Pendidikan kewirausahaan (X_3), sama dengan 0

(nol).

2. Nilai koefisien regresi motivasi (X_1) = 0,088 artinya motivasi (X_1) memiliki nilai yang positif 0,088, hal ini menunjukkan jika motivasi mengalami kenaikan satu-satuan makasebaliknya variable agresivitas akan naik sebesar 0,088 dengan asumsi variable independent lainyadianggap konstan. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variable independent dan variable dependen.
3. Nilai koefisien regresi modal usaha (X_2) = 0,119 artinya modal usaha (X_2) memiliki nilai yang positif 0,119, hal ini menunjukkan jika motivasi mengalami kenaikan satu-satuanmaka sebaliknya variable agresivitas akan naik sebesar 0,119 dengan asumsi variable independent lainnya dianggap konstan. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searahantara variable independent dan variable dependen.
4. Nilai koefisien regresi Pendidikan kewirausahaan (X_3) = 0,679 artinya pendidikan kewirausahaan (X_3) memiliki nilai yang positif 0,679. hal ini menunjukkan jika pendidikan kewirausahaan mengalami kenaikan satu-satuan maka sebaliknya variable agresivitas akan naik sebesar 0,679 dengan asumsi variable independent lainnya dianggapkonstan. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variable independent dan variable dependen.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapatdigunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkantingginya variabel pada sampel. Untuk menentukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerancemengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh Variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilaitolerancelebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas

N o	Variabel	Nilai Tolerance	Keterangan
1	Motivasi (X_1)	0,992	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2	Modal Usaha (X_2)	0,682	Tidak Terjadi Multikolinearitas
3	Pendidikan Kewirausahaan (X_3)	0,686	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan pada tabel 8 menunjukkan bahwa hasil uji multikoliniearitas pada masing- masing variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan hasil nilai

VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linear berganda yaitu dengan melihat grafik *Glejser*. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedistitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedistitas.

Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser ini, maka akan dilihat tabel output “Coefficients” dengan variabel Abs_RES berperan sebagai variabel dependent. Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel motivasi (X₁) adalah 0,284. Sementara, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel modal usaha (X₂) adalah 0,169. Dan untuk variabel pendidikan kewirausahaan (X₃) adalah 0,423.

Karena nilai signifikansi ketiga variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Glejser*, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016:154). Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program statistik SPSS 29.00 dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Alasan mengapa menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* tidak menggunakan uji *Shapiro Wilk* dikarenakan jumlah sampel yang lebih dari 100 responden.

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		142
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0620723
	Std. Deviation	1.50513749
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.040
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel yang diuji dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji t dikenal dengan uji parsial, untuk menguji apakah variabel bebas

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel. Dengan ketentuan jika t hitung > t tabel dan nilai signifikan < 0,05 (α : 5%), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10 Hasil Uji T

<i>Unstandardized</i> <i>Coefficients</i>			<i>Standardized</i> <i>Coefficients</i>		T tabel	Sig.
	B	Std. Error	Beta	t		
Model						
1 (<i>Constant</i>)	3,993	1,317		3,033		0,003
Motivasi	0,088	0,044	0,119	2,019	1,6552	0,045
Modal Usaha	0,119	0,060	0,158	1,997	1,6552	0,048
Pendidikan Kewirausahaan	0,679	0,095	0,579	7,336	1,6552	0,000

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil uji motivasi mempunyai nilai signifikansi hitung sebesar 0,045 dan lebih kecil dari 0,05, dan t hitung (2,019) > t tabel (1,6552). Sehingga dapat dinyatakan H₁ diterima yang berarti bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kesuksesan program kewirausahaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2019-2021.
2. Hasil uji modal usaha mempunyai nilai signifikansi hitung sebesar 0,048 dan lebih kecil dari 0,05, dan t hitung (1,997) > t tabel (1,6552). Sehingga dapat dinyatakan H₂ ditolak yang berarti bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap kesuksesan program kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2019-2021.
3. Hasil uji Pendidikan kewirausahaan mempunyai nilai signifikansi hitung sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, dan t hitung (7,336) > t tabel (1,6552). Sehingga dapat dinyatakan H₃ diterima yang berarti bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kesuksesan program kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2019-2021.

Uji F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama - sama (simultan) terhadap

variabel dependen.

Tabel 11 Hasil Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	F tabel	Sig.
1						
Regr es sion	391.367	3	130.456	48. 86 4	2,6 6 7	.00 0 b
Residu al	384.444	144	2.670			

Berdasarkan data tabel 12 diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.) dari Anova, diketahui nilai sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar prngambilan keputusan dalam uji f dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen
2. Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel. Diketahui nilai F hitung adalah sebesar 48,864. Karena nilai F hitung ($48,864 > F$ tabel (2,667)), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen.

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	.710 ^a	.504	.494	1.634

a. Predictors: (Constant), Total_X₃, Total_X₁, Total_X₂

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,504. Hal ini berarti 50,4 % variasi peningkatan pendapatan dapat dijelaskan oleh motivasi, modal usaha, dan pendidikan kewirausahaan. Sedangkan sisanya sebesar 0,496

atau 49,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Terhadap Kesuksesan Program Kewirausahaan

Berdasarkan analisis deskriptif pada variabel motivasi sebagian besar pada item pernyataan “saya harus bisa mengatur jam kerja dan jam istirahat saat berwirausaha”, jawaban terbanyak yaitu “sangat setuju”. Pada item pernyataan “saya lebih aman jika berwirausaha karena milik sendiri” jawaban terbanyak yaitu “setuju”. Pada item pernyataan “berwirausaha dapat membantu orang sekitar membuka lapangan pekerjaan” jawaban terbanyak yaitu “setuju”. Pada item pernyataan “saya merasa sudah memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk berwirausaha” jawaban terbanyak yaitu “setuju”. Pada item pernyataan “jika saya terjun dalam dunia wirausaha saya akan menggunakan modal pribadi tanpa meminta pada orang tua” jawaban terbanyak yaitu “setuju”.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda motivasi memiliki arah positif terhadap proram kewirausahaan, hal ini menunjukkan jika motivasi mengalami kenaikan satu-satuan makasebaliknya variable agresivitas akan naik, tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antarvariable independent dan variable dependen. Dapat dilihat juga berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel. Sehingga dapat dinyatakan H_1 diterima yang berarti bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kesuksesan program kewirausahaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2019-2021

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan program kewirausahaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2019-2021. Dengan motivasi yang dimiliki, maka mahasiswa akan lebih bersemangat untuk menjalankan program kewirausahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriliani & Widiyanto, 2018) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan program kewirausahaan.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kesuksesan Program Kewirausahaan

Berdasarkan analisis deskriptif pada variabel modal usaha sebagian besar pada item pernyataan “modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membuat atau membeli barang dagang”, jawaban terbanyak yaitu “setuju”. Pada item pernyataan “besar bantuan investasi yang diberikan berpengaruh terhadap pendapatan usaha saya” jawaban terbanyak yaitu “setuju”. Pada item pernyataan “modal operasional usaha yang diberikan sangat bermanfaat untuk menembangkansusaha saya” jawaban terbanyak yaitu “setuju”. Pada item pernyataan “dengan kepercayaan modal yang diberikan bermanfaat untuk mengembangkan usaha saya” jawaban terbanyak yaitu “setuju”. Pada item pernyataan “persyaratan yang diajukan oleh pihak pemberi pinjaman menjadi hambatan untuk mendapatkan modal tambahan” jawaban terbanyak yaitu “setuju”.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda modal usaha memiliki arah positif terhadap proram kewirausahaan, hal ini menunjukkan jika modal usaha mengalami kenaikan satu- satuan maka sebaliknya variable agresivitas akan naik, tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variable independent dan variable dependen. Dapat dilihat juga berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel. Sehingga dapat dinyatakan H_2 diterima yang berarti bahwa motivasi berpengaruh

positif terhadap kesuksesan program kewirausahaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2019-2021.

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan program kewirausahaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2019-2021. Dengan modal usaha yang dimiliki, mahasiswa akan mampu mengatur keuangan dalam usaha mereka guna mengembangkannya supaya lebih optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriliani & Widiyanto, 2018) yang menunjukkan bahwa Karakteristik Wirausaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha, Modal Usaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha, dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Program Kewirausahaan

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kesuksesan Program Kewirausahaan

Berdasarkan analisis deskriptif pada variabel pendidikan kewirausahaan sebagian besar pada item pernyataan “pendidikan kewirausahaan di kampus saya telah menumbuhkan keinginan berwirausaha”, jawaban terbanyak yaitu “setuju”. Pada item pernyataan “pendidikan kewirausahaan memberikan ilmu bisnis dan peluang bisnis tentang wawasan seputar dunia usaha” jawaban terbanyak yaitu “setuju”. Pada item pernyataan “pendidikan kewirausahaan telah menumbuhkan kesadaran dan dorongan adanya peluang bisnis” jawaban terbanyak yaitu “setuju”.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pendidikan kewirausahaan memiliki arah positif terhadap program kewirausahaan, hal ini menunjukkan jika pendidikan kewirausahaan mengalami kenaikan satu-satuan maka sebaliknya variabel agresivitas akan naik, tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independent dan variabel dependen. Dapat dilihat juga berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel. Sehingga dapat dinyatakan H_3 diterima yang berarti bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kesuksesan program kewirausahaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember Angkatan 2019-2021.

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan program kewirausahaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2019-2021. Dengan pendidikan kewirausahaan yang dimiliki, mahasiswa akan mempunyai ilmu yang dapat dikembangkan untuk menemukan ide-ide baru guna menjalankan usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Tri Admaja, Margunani (2016) dan (Norida Jati Prastiwi, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan program kewirausahaan. Karena seorang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember yang memiliki motivasi tinggi tentu akan bekerja keras untuk meraih yang lebih baik dan motivasi yang tinggi akan menambah minat menjalankan program kewirausahaan

2. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan program kewirausahaan. Sehingga dapat diartikan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember yang mempunyai modal lebih banyak dan mempertahankan usahanya dalam jangka waktu panjang dapat meningkatkan pendapatan karena mahasiswa mampu mengelola keuangan dengan baik dan dapat mengatasi resiko yang akan dihadapi.
3. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan program kewirausahaan. Artinya semakin tinggi pendidikan kewirausahaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember maka minat untuk melakukan kesuksesan program kewirausahaan juga semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, M. F., & Widiyanto, W. (2018). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Umkm Batik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 761–776.
- Devinney, T. M., & Hartwell, C. A. (2020). Varieties of populism. *Global Strategy Journal*, 10(1), 32–66.
- Merrill, R. K., Schillebeeckx, S. J. D., & Blakstad, S. (2019). Sustainable digital finance in Asia: Creating environmental impact through bank transformation. *SDF, DBS, UN Environment*.
- Norida Jati Prastiwi. (2019). PERAN EFIKASI DIRI DALAM MEMEDIASI PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA. *Diss. Doctoral Dissertation, Universitas Ahmad Dahlan*.
- Saebi, T., Foss, N. J., & Linder, S. (2019). Social entrepreneurship research: Past achievements and future promises. *Journal of Management*, 45(1), 70–95.
- Saputro, S. H., & Atmaja, R. F. B. (2021). Analisis Faktor yang Berpengaruh dalam Kesuksesan Berwirausaha. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 13–24.
- Setiawan, D., & Sukanti, S. (2016). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(7).
- Solesvik, M., Iakovleva, T., & Trifilova, A. (2019). Motivation of female entrepreneurs: a cross-national study. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 26(5), 684–705.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225, 87.
- Wright, L. (2020). *How Pandemics Wreak Havoc—And Open Minds. The New Yorker*.
- Zahra, S. F. A., & Perdhana, M. S. (2016). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan melalui Disiplin Kerja (Studi pada Karyawan Patra Jasa Convention Hotel Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 48–61.